

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan terkait urutan kelahiran pada masa emerging adulthood (usia 18–23 tahun) pada keluarga di Bali. Tingginya angka kecemasan pada masa emerging adulthood serta peran budaya Bali yang menekankan posisi khusus tiap anak dalam keluarga menjadi latar belakang penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari empat narasumber yang dipilih melalui purposive sampling mewakili anak sulung, tengah, bungsu, dan tunggal, serta empat informan terdekat. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manifestasi kecemasan berbeda sesuai posisi urutan kelahiran. Anak sulung cenderung cemas akibat tuntutan menjadi teladan, anak tengah karena perbandingan dengan saudara, anak bungsu menghadapi kecemasan saat dituntut mandiri, sementara anak tunggal menanggung ekspektasi penuh orang tua. Faktor budaya Bali, khususnya adat dan kewajiban ngayah, memperkuat tekanan psikologis pada narasumber. Secara keseluruhan, kecemasan pada masa emerging adulthood dipengaruhi oleh interaksi urutan kelahiran, dinamika keluarga, dan budaya lokal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi konseling keluarga serta pengembangan intervensi psikologi perkembangan dalam konteks budaya Bali.

Kata kunci: Kecemasan, Urutan Kelahiran, *Emerging Adulthood*, Budaya Bali

ABSTRACT

This study aims to find out the description of anxiety related to birth order in emerging adulthood (age 18-23 years) in families in Bali. This study is based on the high rate of anxiety in emerging adulthood and the role of Balinese culture, which emphasizes the special position of each child in the family. The approach used is qualitative with the case study method. The study subjects consisted of four informants selected through purposive sampling representing the eldest, middle, youngest, and only child, as well as four close informants. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation, then analyzed using triangulation techniques. The study indicated that anxiety manifestations differ according to birth order position. Firstborn children tend to be anxious due to the demands of being a role model, middle children due to comparisons with siblings, and youngest children due to being required to be independent, while only children bear the full expectations of parents. Balinese cultural factors, particularly customs and ngayah obligations, amplified the psychological pressure on the interviewees. Overall, anxiety in emerging adulthood is influenced by the interaction of birth order, family dynamics, and local culture. The findings are expected to be a reference for family counseling as well as the development of developmental psychology interventions in the context of Balinese culture.

Keywords: *Anxiety, Birth Order, Emerging Adulthood, Balinese Culture*